ABSTRAK

PEMBINGKAIAN BERITA OBAT ILEGAL
(Analisis *Framing* Robert N. Entman di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Umum Kompas Edisi Rabu, 7 September 2016)

Oleh:
Muhammad Gilang Alfaritzi
NIM: 41812209

This study aims to determine how the framing and perspective reporters from two newspapers differ construct and establish the reality of the news Illegal Drugs in Common Daily Kompas and Common Daily Pikiran Rakyat. Researchers used four categories were used as sub focus is defining problem, estimating the cause of the problem, make a moral decision, and stressed the settlement.

The method used in this study is a qualitative methodological approach to the analysis model framing Robert N. Entman. This model is used to determine how the mass media construct reality.

With the understanding that a conclusion can be drawn that the various news it can be seen is viewed and differently .Daily news common compass framing seen from the point of view of social problems .The general public mind framing news based on data and the conditions on the ground by conducting investigations of cases illegal drugs.

Supervision from authorities BPOM and local governments should be more in tighter , the spread of illegal drugs is very disturbs residents , especially for youth as the next generation.

Keywords: Analysis Of Framing, Framing News Illegal Drugs

I. Latar Belakang Masalah

Kasus obat – obatan palsu kini menjalar hingga keseluruh pelosok Indonesia, salah satu kasus besar yang diungkap oleh Bareskrim Polri yaitu kasus pembuatan obat palsu di Jalan Raya Serang KM 28 Kecamatan Balaraja, Tanggerang, Banten. Dari penggerebegan tersebut ditemukan sekitar 42 juta butir obat palsu dan dari lima gudang yang digeledah, ditemukan pula bahan baku untuk membuat obat, bahan kemasan, juga terdapat alat alat pembuat obat berupa *mixer* dan mesin untuk mencetak obat tablet, mesin penyalut, mesin *stripping*, dan mesin *filling*, serta produk obat instan dan tradisional siap edar. (HU Pikiran Rakyat, edisi Rabu 7 September 2016 hal.9)

Polri dan BPOM menemukan 42,48 juta butir illegal berbagai jenis berikut alat produksinya senilai Rp 30 miliar. Penny Kusumastuti Lukito menyebutkan, obat ilegal yang ditemukan terdiri dari Tramadol 24,9 butir, Trihexyphenidyl 2 juta butir, Carnophen 10,38 juta butir, Somadryl 4 juta butir, dan Detrometorphan 1,18 juta butir. Kepala Pusat Penyidikan Obat dan Makanan BPOM Hendri Siswadi memaparkan, produsen obat ilegal di Tanggerang tak menyasar segmen pasar yang membutuhkan obat karena sakit tertentu, tetapi konsumen yang ingin menyalahgunakan obat, terutama

remaja. (HU Kompas, edisi Rabu 7 September 2016 hal.15)

Obat – obatan palsu ini jika dikonsumsi dan disalahgunakan akan berakibat fatal memicu ketergantungan, perubahan khas pada aktivitas mental, dan perilaku. Pengaruh buruk dari beredarnya obat palsu ini jika tidak di tangani dengan cepat akan lebih meluas.

Dari pemaparan berita diatas, peneliti melihat ada perbedaan berita yang di sajikan oleh kedua media tersebut. Apakah berita yang diberitakan itu adalah murni fakta yang ada di lapangan atau berita itu disangkutpautkan dengan opini wartawan yang memberitakannya. Peneliti memperkirakan penyebab masalah pada kasus ini yaitu, kurangnya pengawasan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) juga pengawasan dari pihak berwajib sehingga kasus obat ilegal ini terlanjur menyebar ke beberapa daerah di Indonesia yakni Jakarta dan Kalimantan Selatan. Pengawasan sediaan farmasi terfragmentasi dan dilakukan banyak lembaga, pengawasan itu tidak menyeluruh, padahal ada puluhan ribu pelayanan kesehatan dan kefarmasian yang harus diawasi.

Berita adalah hal terpenting dalam menyampaikan informasi yang pasti semua orang butuhkan, berita adalah sebuah informasi yang benar adanya atau fakta dan bisa juga berupa ide – ide baru yang benar terjadi. Dalam membaca beritalah masyarakat mengetahui kejadian yang telah terjadi atau sedang terjadi disuatu tempat yang tidak terjangkau. Kini, banyak media seperti televisi, radio, koran, majalah, media *online*, yang menyebarluaskan berita tersebut, sehingga masyarakat bisa tertarik untuk mengkonsumsi melalui media apa mereka bisa memperoleh berita yang mereka inginkan.

Ada dua kecenderungan studi bagaimana proses produksi berita dilihat. Pandangan pertama sering disebut sebagai pandangan seleksi berita *(selectivity of news)*. Dalam bentuknya yang umum pandangan ini seringkali melahirkan teori seperti (*gatekeeper)*. Intinya, proses produksi berita adalah proses seleksi. Seleksi ini dari wartawan di lapangan yang akan memilih mana yang penting dan mana yang tidak, mana peristiwa yang bisa diberitakan dan mana yang tidak.

Ada dua esensi utama dari *framing* tersebut :

1. *Pertama*, bagaimana peristiwa dimaknai. Ini berhubungan dengan bagain mana yang diliput dan bagian mana yang tidak diliput.
2. *Kedua*, bagaimana fakta itu di tulis. Aspek ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, dan gambar untuk mendukung gagasan (Eriyanto, 2012 : 11).

Dalam praktiknya, *framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain, serta menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok (menempatkan di *headline* depan atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang/peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap symbol budaya, generalisasi, simplikasi, dan lain – lain.

II. Rumusan Masalah

2.1 Rumusan Masalah Makro

"Bagaimana pembingkaian berita Obat Ilegal di Harian Umum Kompas dan Harian Umum Pikiran Rakyat?"

2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana pembingkaian berita Obat Ilegal di Harian Umum Kompas dan Harian Umum Pikiran Rakyat dilihat dari **mendefinisikan (*define problem*)** ?
2. Bagaimana pembingkaian berita Obat Ilegal di Harian Umum Kompas dan Harian Umum Pikiran Rakyat dilihat dari **memperkirakan penyebab masalah (*diagnose cause*)** ?
3. Bagaimana pembingkaian berita Obat Ilegal di Harian Umum Kompas dan Harian Umum Pikiran Rakyat dilihat dari **menilai (*make moral judgement*)** ?
4. Bagaimana pembingkaian berita Obat Ilegal di Harian Umum Kompas dan Harian Umum Pikiran Rakyat dilihat dari **menekankan penyelesaian masalah (treatment recommendation**?

III. Maksud dan Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dalam rumusan masalah di atas, maka maksud dan tujuan penelitian ini yaitu :

3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembingkaian berita yang dilakukan oleh Harian Umum Kompas dan Harian Umum Pikiran Rakyat terhadap Kasus Obat Ilegal.

3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pembingkaian Berita Obat Ilegal di Harian Umum Kompas dan Harian Umum Pikiran Rakyat dilihat dari **mendefinisikan masalah**.
2. Untuk mengetahui Pembingkaian Berita Obat Ilegal di Harian Umum Kompas dan Harian Umum Pikiran Rakyat dilihat dari

memperkirakan penyebab masalah.

3. Untuk mengetahui Pembingkaian Berita Obat Ilegal di Harian Umum Kompas dan Harian Umum Pikiran Rakyat dilihat dari **menilai moral**.
4. Untuk mengetahui Pembingkaian Berita Obat Ilegal di Harian Umum Kompas dan Harian Umum Pikiran Rakyat dilihat dari **menekankan penyelesaian masalah**.

IV. Kegunaan Penelitian

4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini peneliti berharap dapat menjadi masukan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi melalui kajian ilmu bidang Jurnalistik yang berkaitan dengan media khususnya surat kabar mengenai penggunaan analisis *framing* dalam analisis teks.

4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan penelitian ini bagi peneliti merupakan pengembangan akan pengetahuan tentang pembingkaian berita yang dilakukan oleh media, sebagai kemasan dalam setiap pemberitaan di surat kabar, sehingga memberikan wawasan baru bagi peneliti dalam memahami teks berita di surat kabar.
2. Kegunaan penelitian ini bagi Program Studi Ilmu Komunikasi Univesitas Komputer Indonesia dalam bidang kajian keilmuan Jurnalistik yakni, diharapkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam dunia pers, juga sebagai penerapan Ilmu Komunikasi yang patut sebagai bahan ajar dasar dalam menganalisis perbandingan penulisan berita mahasiswa untuk selanjutnya. Peneliti merasa ilmu tentang analisis *framing* perlu diketahui semua mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam bidang Kajian Jurnalistik.
3. Kegunaan penelitian ini bagi media yakni, dapat menjadi sumbangan dan tambahan referensi tentang institusi pers, diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi masukan bagi media massa lainya dan khususnya Harian Umum Kompas dan Harian Umum Pikiran Rakyat dalam menyampaikan informasi kepada khalayak mengenai realitas

pemberitaan yang diperoleh dan menyajikan kepada pembaca.

V. Metode Penelitian

Pada metode penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara Kualitatif, dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri suatu hal.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivism,* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011: 09).

VI. Hasil Penelitian

Objek penelitian adalah tempat peneliti mempublikasikan berita yang akan diteliti, peneliti mencoba meneliti cara pembingkaian berita yang dilakukan oleh media secara detail. Ada dua media yang peneliti ambil sebagai objek, yakni penelitian yang pertama di Harian Umum Kompas dan yang kedua dilakunakan di Harian Umum Pikiran Rakyat. Berita yang peneliti pilih adalah berita mengenai " Obat ilegal".

VII. Hasil Penelitian

Analisa ini akan menjelaskan menegenai analisis *framing* Robert N. Entman dalam pemberitaan obat ilegal di Harian Umum Kompas dan Harian Umum Pikiran Rakyat. Dalam konsepsi Entman, *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan evaluasi, dan rekomendasi dalam wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Define problems (Pendefinisian Masalah) adalah elemen pertama yang merupakan master Frame atau bingkai yang paling utama. Pada bagian ini dijelaskan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. *Diganose causes* (Memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen *framing* untuk membingkai penyebab masalah dalam satu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (what), tetapi bisa juga siapa (who) yang dianggap sebagai sumber masalah. Bagaimana peristiwa itu dipahami, tentu saja menentukan apa atau siapa yang dianggap sebagai sumber masalah.

Kasus obat ilegal yang beredar selama ini cukup menyita perhatian publik saat itu, selain menyebabkan gangguan mental kasus ini juga bisa merusak generasi muda bangsa. Beredarnya kasus obat ilegal

ini sebenarnya lebih mengingatkan kepada masyarakat bahwa lebih berhati – hati dalam mengkonsumsi obat untuk kesehatan, selain merugikan bagi kesehatan, bisa berdampak fatal seperti gangguan mental bahkan kematian.

Teknik tersebut dilakukan untuk perolehan data yang alamiah dengan pedoman wawancara yang telah dirancang peneliti sebelumnya. Namun, pedoman itu bukanlah suatu struktur yang kaku.

Konsep Entman ini menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandai oleh wartawan. Peristiwa yang sama bisa dimakanai secara berbeda oleh setiap media massa. Pemaknaan dan pemahaman yang berbeda itu bias ditandai label , kata, kalimat, grafik, dan penekanan tertentu dalam narasi berita.

Teks- teks berita yang sudah dipilih akan dianalisis dengan menggunakan metode *framing* Robert N. Entman, dengan menggunakan keempat elemen unsur yang sesuai dengan model Entman. Hasil dan pembahasan ini secara jujur dipaparkan sistematika susunan berita yang diterbitkan dengan berkaca pada kerangka *framing* Robert N. Entman untuk kedalaman penelitian.

VIII. Pembahasan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bagaimana peristiwa yang sama bisa dimaknai berbeda oleh media. Pendefinisian berbeda tersebut bisa menyebabkan sebuah peristiwa berubah total. Dalam kasus Obat Ilegal ini, Kompas dan Pikiran Rakyat memiliki pandangan yang berbeda terhadap kasus ini.

8.1 Kompas Dalam Pembahasan Berita Obat Ilegal

Kompas melihat masalah ini sebagai masalah sosial. Terlepas dari kasus ini, terbukti ekonomi yang mendesak membuat para pelaku tidak lagi memikirkan rasa prikemanusiaan, dimana kebutuhan untuk sehat itu adalah kebutuhan paling utama dalam hidup, namun dengan mudahnya mereka mencoba meraup untung.

Minimnya rasa prikemanusiaan saat ini menyebabkan banyak orang-orang yang berniat jahat untuk mendapatkan untung dengan mudah, terutama di kota-kota besar karena sulitnya mencari pekerjaan dan kurangnya perhatian pemerintah setempat untuk mengawasi dan menangani kasus kejahatan khususnya pada obat ilegal yang saat ini marak beredar.

Menurut peneliti, cara yang ampuh untuk memberantas kasus peredaran ini yaitu dengan memperketat pengawasan dari pihak BPOM dan Pemda setempat agar langkah para pelaku terhenti sehingga tidak berkepanjangan.

Merembet pada ideologi Negara, tentu ini sudah menjadi tanggung jawab bersama, antara masyarakat dan pemerintah untuk menjunjung tinggi sila pertama Pancasila yaitu "kemanusiaan yang adil dan beradab".

8.2 Pikiran Rakyat Dalam Pembahasan Berita Obat Ilegal

Sebaliknya, Pikiran Rakyat ini lebih mendalami kasus obat ilegal tersebut. Dimana Bareskrim Polri melakukan pengintaian mendalam sebelum menggerebek gudang obat ilegal ini, walaupun kasus ini ada kaitannya dengan masalah sosial.

Pendefinisian berbeda ini akan berdampak adanya perbedaan pula terhadap siapa yang kemudian diposisikan sebagai aktor penyebab dan korbannya. PR lebih melakukan investigasi, berawal dari mendapatkan informasi mengenai adanya perdagangan obat palsu di Jakarta dan Kalimantan Selatan dari orang perorang seperti di warung jamu. Setelah dilakukan pengembangan lebih lanjut, ternyata produksi obat ilegal tersebut ada di Balaraja, Tanggerang dengan jumlah yang sangat besar.

Inti dari berita yang dipaparkan oleh Pikiran Rakyat sebenarnya tidak jauh berbeda dengan Kompas, karena kedua media ini sama-sama membahas tentang peredaran obat ilegal. Efek buruk yang ditimbulkan maupun dari segi masalah sosilnya.

Bedanya hanya pada cara kedua media ini membingkai berita tersebut, kemudian bagaimana cara penyampaian pesan melalui media cetak kepada masyarakat luar, sehingga adanya berita obat ilegal ini menjadikan efek jera bagi masyarakat khususnya kalangan remaja bahwa tidak ada efek positif yang dihasilkan ketika mengkonsumsi obat ilegal.

IX. Simpulan

1. Dalam mendefinisikan sebuah masalah, pembingkaian berita Obat Ilegal dalam Harian Umum *Kompas* yang ditulis pada tanggal 7 September 2016, menempatkan kasus ini sebagai masalah sosial akibat kurangnya pengawasan dari pihak berwenang BPOM dan Pemda setempat. Dampaknya berimbas kepada masyarakat yang mengkonsumsi obat ilegal tersebut. Sementara pembingkaian berita ini dalam Harian Umum Pikiran Rakyat menilai kasus ini sebagai masalah sosial akan tetapi PR lebih mendalami kasus obat ilegal ini dengan melakukan pengembangan kasus dan pengintaian terlebih dahulu.

2. Memperkirakan penyebab masalah dalam kasus ini menurut Harian Umum *Kompas* dan Harian Umum *Pikiran Rakyat* kurangnya pengawasan oleh pihak berwenang BPOM dan Pemda setempat pada peredaran obat ilegal ini sehingga bisa menyebar ke seluruh daerah jika tidak cepat ditangani, namun kesadaran dari masyarakatpun harus berperan ikut serta dalam mencegah agar obat ilegal ini tak menyebar.
3. Penilaian moral yang dimunculkan dalam kedua surat kabar ini yaitu lebih pada dampak yang buruk karena efek samping dari obat ilegal tersebut jika dikonsumsi. Obat ilegal ini sangat berbahaya, kita sendiri tidak tau isi dalam kandungan obat ilegal yang marak beredar ini, dan juga tentang ijin edarnya tidak jelas sehingga patut diwaspadai.
4. Permasalahan yang diberitakan dalam Harian Umum Kompas dan Harian Umum Pikiran Rakyat dibingkai dengan penyelesaian masalah yang hampir sama. Pada kedua media ini mereka saling menekankan bahwa peningkatan pengawasan dari pemerintah sangatlah penting, terutama BPOM dan Pemda setempat agar lebih selektif dalam mengawasi warung – warung kecil ataupun apotek yang diberi ijin jual.

X. Saran

10.1 Saran Kepada Media

1. Harian Umum *Kompas* dan Harian Umum *Pikiran Rakyat* harus tetap menajaga nilai subjektifitasnya dalam setiap pemberitaan secara konsisten sesuai fakta yang di lapangan, karena menilai secara subjektif yaitu secara keseluruhan.
2. Berita harus berimbang, tidak boleh ada unsur menyudutkan kepada suatu pihak.
3. Harian Umum *Kompas* dan Harian Umum *Pikiran Rakyat* bisa memberikan informasi dan kejelasan yang lebih cepat mengenai kesediaan berita tersebut.

10.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian berita menggunakan analisis *framing* adalah penelitian yang menarik untuk mendalami bagaimana sikap pemberitaan media terhadap suatu kasus. Namun penelitian ini memerlukan kesiapan yang lebih awal dan birokratif untuk mendapatkan informan yang sesuai. Ada baiknya peneliti selanjutnya bisa menyiapkan ketersediaan informan ini lebih awal.

2. Selain itu, penulis menyarankan untuk meneliti seorang pejabat pemerintahan yang terkait sebuah kasus. Karena disanalah peran media sangat vital. Pemerintahan adalah bagian eksternal media yang bisa saja membangun kembali sebuah realita yang ada sesuai dengan apa yang diharapkan.

10.3 Saran Bagi Masyarakat

Masyarakat juga perlu membaca berita dengan lebih kritis dan tidak serta-merta terbawa oleh cap yang diberikan media terhadap suatu masalah atau kelompok tertentu. Bisa jadi objek berita tersebut hanya korban yang dijadikan tameng untuk menutupi kasus lain yang lebih besar.

10.4 Saran Bagi Universitas

1. Bagi Universitas khususnya program studi Ilmu Komunikasi. Dapat memberikan lebih banyak mata kuliah yang berkaitan dengan konsentrasi ilmu yang mahasiswa/i ambil, baik itu konsentrasi ilmu Humas maupun Konsentrasi ilmu Jurnalistik. serta dapat mengadakan mata kuliah menganalisis seperti wacana, *framing*, semiotika pada sebuah media massa. Agar mahasiswa/i lebih dapat memahami dan mengasah kemampuan mahasiswa untuk menganalisis dari fenomena – fenomena yang terkait dengan ilmu komunikasi, untuk merangsang ketertarikan mahasiswa dalam melakukan penelitian tugas akhir atau penulisan skripsi.
2. Serta lebih banyak memfokuskan pada metode – metode penelitian, sehingga dapat mempertajam kemampuan mahasiswa/i dalam menyusun atau penulisan skripsi atau tugas akhir

XI. DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ardianto, Elvinaro., Lukiati, Komala., Karlinah, siti. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung* : Simbiosa Rekatama Media.

Biagi, Shirley. 2010. Media/Impact: *Pengantar Media Massa*. (Terj.). Jakarta: Salemba Humanika.

Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* ". Kencana, Jakarta.

Eriyanto. 2012. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, Yogyakarta : LKiS Group.

Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Human Relation Dan Public Relation*. Bandung: Mandar Maju.

Effendy, Onong Uchjana. 2014. *Ilmu Komunikasi*: Teori dan Praktek. Bandung: Rosdakarya.

Mulyana Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar),* Bandung : Remaja Rosda Karya.

Moleong. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya.

Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media*, Bandung : Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.

Suyatna, Bagong. (2005). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternative Pendekatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Satori. Djam'an Dan Aan Komariah. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta

Skripsi

Shirley Suandrea Chandra. 2013. Pembingkaian Berita Keterlibatan Artis Raffi Ahmad Dalam Kasus Narkoba. Bandung : Unikom

Eka Bahtera, 2009. Pembingkaian Berita Keterlibatan Antasari Azhar dalam Kasus Pembunuhan Nasrudin Zulkarnaen. Bandung : Unpad

Rifa Zainurrofi, 2016. Pembingkaian Walikota Ridwan Kamil Dalam Kasus Angkutan Kota Ilegal (Analisis *Framing* Robert N. Entman di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar edisi 22 Maret 2016 Mengenai Pemberitaan Ridwan Kamil Dalam Kasus Angkutan Kota Ilegal. Bandung : Unikom

Internet Searching

http://eprints.uny.ac.id/14815/3/BAB%20III.pdf , terakhir diakses 08 Desember 2016, 01:33 WIB.

http://repository.upi.edu/406/6/S_PKN_0907327_CHAPTER3.pdf , terakhir diakses 08 Desember 2016, 01:46 WIB.

http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/665/jbptunikompp-gdl-finkyvuspa-33230-6-unikom_f-i.pdf , terakhir diakses 08 Desember 2016, 01:57 WIB.